

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

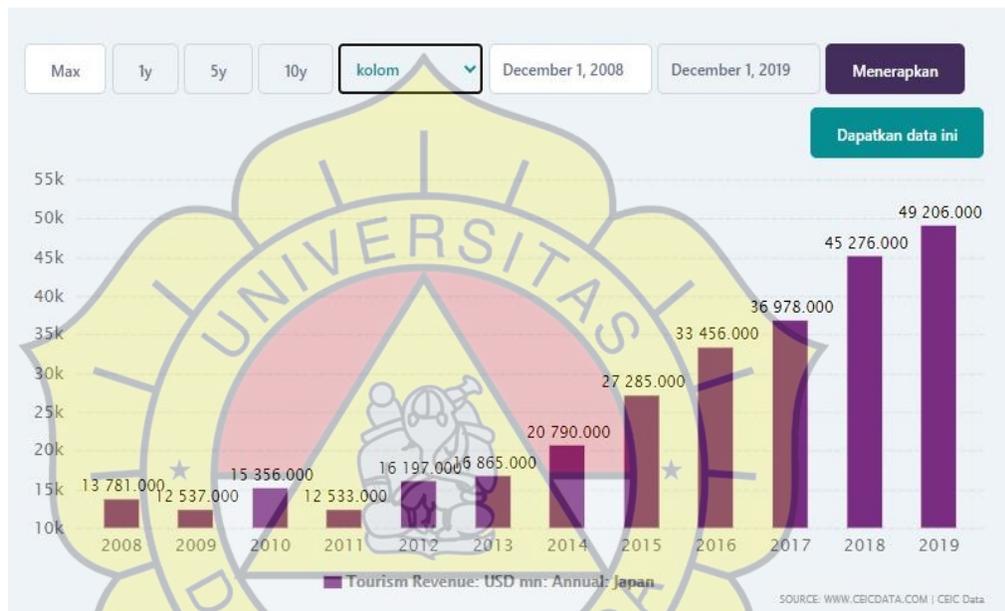
Negara Jepang memiliki objek wisata dalam jumlah yang beragam, mulai dari panorama alam yang indah sampai dengan bangunan bersejarah yang menarik. Sebagai negara yang tetap menjaga dan melestarikan keunikan budaya juga tradisinya, gaya hidup *modern* masyarakat Jepang berpadu dengan seimbang antara nilai-nilai tradisional dan *modern*. Sehingga banyaknya aset historis, alamiah, maupun buatan manusia yang masih terawat dan terjaga dengan baik menjadikan Negara Jepang sebagai tujuan tempat destinasi wisata bagi para wisatawan asing.

Berdasarkan data yang diunggah oleh *Live Japan* (2016) dijelaskan bahwa di Jepang terdapat 19 situs warisan dunia yang terdiri dari 15 situs warisan budaya dunia dan 4 situs warisan alam dunia. Lokasi-lokasi situs tersebut tersebar di 26 prefektur, mulai dari Hokkaido di utara sampai Prefektur Okinawa di selatan. Dalam peringkat jumlah situs warisan dunia yang terdaftar berdasarkan klasifikasi negara, Jepang berada di peringkat ke-11 di dunia. Sementara di Asia, Jepang menduduki peringkat ke-2 setelah Cina.

Banyak tempat wisata unik dan menarik dengan beragam corak dan budaya untuk dikunjungi oleh wisatawan, seperti daerah Kyoto dan Nara yang terkenal dengan kuil serta tempat bersejarah yang memiliki nilai dan tradisi tinggi untuk wisatawan yang ingin mempelajari arsitektur tradisional serta sejarah budaya Jepang. Selain itu, juga terdapat daerah Tohoku yang terkenal dengan pemandangan alam dan juga beragam festival musim panas menarik untuk wisatawan melepas penat dari pekerjaan serta kegiatan sehari-hari, atau daerah Chugoku yang ditandai dengan desa-desa dan kota-kota kecil yang memberikan suasana tenang dengan kesejukan alam di daerah tersebut untuk para wisatawan yang ingin bernostalgia dengan suasana terbaik di Jepang dimasa lampau dan daerah-daerah lainnya.

Bagi perekonomian negara, tidak hanya sektor perdagangan yang menjadi pilar bagi kesejahteraan negara tersebut, namun sektor pariwisata juga menjadi sektor penting yang dapat menghasilkan devisa bagi pembangunan ekonomi negara. Jepang merupakan salah satu negara yang menjadikan industri pariwisata sebagai revitalisasi ekonomi negara.

**Grafik 1** Pendapatan Pariwisata Jepang dari Tahun 2008 sampai Tahun 2019



Sumber : *ceicdata.com*

Berdasarkan data pendapatan pariwisata Jepang yang dilaporkan oleh *Census and Economic Information Center (CEIC)*, pada tahun 2019 pendapatan pariwisata Jepang dilaporkan sebesar USD 49 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pendapatan jika dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya pada tahun 2018 sebesar USD 45 miliar. Rata-rata pendapatan pariwisata Jepang dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2019 sebesar USD 13 miliar.

Peningkatan pendapatan tersebut terjadi karena kunjungan wisatawan asing yang melonjak ke Jepang. Menurut hasil laporan *Comparison of Inbound Tourism by Country / Area for 2019* yang telah diunggah oleh *Japan National Tourism Organization (JNTO)* pada tahun 2019, Jepang menduduki posisi ke-12 di dunia dan ke-4 di Asia setelah Cina, Turki, dan Thailand dengan perolehan pengunjung lebih dari 30.000 jiwa.

**Grafik 2** Jumlah Wisatawan Asing yang Mengunjungi Jepang pada Tahun 2013 sampai Tahun 2019



Sumber: *Japan National Tourism Organization (JNTO)*

Berdasarkan grafik di atas, jumlah wisatawan asing yang mengunjungi Jepang dari tahun 2013 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. Jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Jepang selama 10 tahun terakhir sekitar 6 juta hingga 8 juta pengunjung, namun meningkat secara signifikan sejak tahun 2013.

Hal ini juga diperkuat berdasarkan data dari CNBC Indonesia pada 24 Maret 2018, yang menjelaskan bahwa jumlah pengunjung wisatawan asing ke Jepang pada tahun tersebut mencapai 10.363.904 jiwa per tahun dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2015 dengan jumlah pengunjung hampir 20 juta per tahun. Tingkat

pertumbuhan ini terjadi karena adanya penerapan sejumlah reformasi dalam industri pariwisata pada masa Pemerintahan Abe, yakni antara lain, pelemahan yen secara umum yang turun 10% terhadap dollar dalam kurun waktu lebih dari lima tahun terakhir dan juga semakin longgarnya persyaratan memperoleh visa untuk kunjungan ke Jepang, terutama untuk negara-negara penting di Kawasan Cina (Cina, Hong Kong, Macau, Taiwan).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami peningkatan kunjungan wisatawan ke Jepang. Hal itu ditunjukkan dalam laporan yang tercatat oleh *Japan National Tourism Organization (JNTO)* pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke-8 setelah Malaysia dengan total kunjungan ke Jepang mencapai 412.779 pengunjung. Secara garis besar dari data yang disajikan oleh *JNTO* dari tahun 2016 hingga 2019, kunjungan terbanyak yang dilakukan wisatawan Indonesia terjadi pada bulan Desember, dimana selain *Theme Park* seperti *Disneyland* dan *Sanrio*, tujuan wisatawan Indonesia ke Jepang ingin melihat turunnya salju pertama dan menikmati atraksi musim dingin seperti bermain ski dan lainnya.

Berdasarkan informasi dari Republika, 27 Maret 2017, selain Indonesia, para wisatawan asing khususnya dari kawasan Asia juga mengalami peningkatan meskipun masih dibawah jumlah kunjungan wisatawan Indonesia. Berdasarkan data *JNTO*, rata-rata peningkatan Negara Asia yang berkunjung ke Jepang hanya 10% dibandingkan dengan Indonesia yang mencapai 32%. Selain dengan promosi yang dilakukan oleh *JNTO* dan inovasi pada beberapa objek wisata, ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan jumlah wisatawan Indonesia ke Jepang, salah satunya adalah penambahan fasilitas dan restoran yang ramah untuk wisatawan muslim melalui jalur “*Golden Road*” yaitu Tokyo, Kyoto dan Osaka.

Tingginya peningkatan jumlah wisatawan Indonesia membuat Jepang terus-menerus melakukan pengembangan serta penambahan fasilitas muslim untuk para wisatawan asing muslim yang berkunjung ke Jepang, khususnya yang berasal dari Indonesia, Malaysia, dan negara-negara lain di Timur Tengah.

Peningkatan fasilitas muslim yang tersebar di Jepang menurut Panduan Wisata Resmi Muslim, terdapat 65 restoran halal di Tokyo, 19 restoran halal di Kyoto dan Osaka yang memudahkan wisatawan muslim Indonesia menikmati kuliner Jepang. Selain itu, juga terdapat penginapan yang dilengkapi dengan menu sarapan halal bagi wisatawan muslim di Jepang, yakni diantaranya 13 penginapan di daerah Tokyo, 17 penginapan di daerah Kyoto dan juga Osaka. Di sepanjang daerah Tokyo, Kyoto dan Osaka juga tersebar fasilitas masjid tempat beribadah wisatawan muslim yang berkunjung ke Jepang, antara lain yaitu 9 masjid yang tersebar di daerah Tokyo, 6 masjid di daerah Osaka, juga 2 masjid di daerah Kyoto.

Pengembangan fasilitas yang dilakukan dalam membangun pariwisata merupakan salah satu komponen utama dari strategi revitalisasi daerah dan pertumbuhan ekonomi pemerintah. Menurut *New Tourism Strategy to Invigorate the Japanese Economy: Meeting of the Council for a Tourism Vision to Support the Future of Japan 2016* menjelaskan bahwa terdapat 4 pilar dasar yang dibutuhkan dalam menjadikan industri pariwisata yang kuat, yakni: lingkungan alam yang beragam, sejarah dan budaya yang kaya, keragaman musim, dan terakhir kuliner khas negara. Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Jepang ingin mendorong pertukaran multikulturalan yang dinamis untuk dapat secara sungguh-sungguh terbuka kepada dunia, dengan cepat mengembangkan layanan dan inovasi baru di sektor pariwisata yang kemudian dapat menciptakan siklus positif yang dapat meningkatkan ekonomi dan industri regional.

Oleh karena itu, adanya kebutuhan untuk menciptakan lapangan kerja melalui pariwisata, melakukan reformasi industri pariwisata untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas internasional, serta menciptakan infrastruktur yang memungkinkan setiap wisatawan termasuk orang tua, penyandang disabilitas merasa lebih merasakan senang dan nyaman dalam berwisata sangat diperlukan untuk menjadikan pariwisata negara Jepang menjadi pariwisata kelas dunia.

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar tersebut, Pemerintah Jepang mengusulkan tiga prinsip pariwisata dasar yang menyatakan bahwa pariwisata adalah pilar utama dari strategi Jepang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan revitalisasi regional. Pemerintah dengan semua kementerian serta sektor publik dan swasta melakukan kerja sama untuk menjadikan negara Jepang sebagai tempat destinasi wisata kelas dunia.

Visi tersebut berisikan, antara lain:

1. Memaksimalkan daya tarik sumber daya pariwisata agar pariwisata menjadi basis revitalisasi daerah.
2. Mengembangkan inovasi dalam industri pariwisata untuk memajukan daya saing internasional dan industri inti.
3. Memastikan semua pengunjung dapat menikmati pengalaman tamasya yang memuaskan, nyaman, dan terlepas dari rasa stres.

Oleh sebab itu pada tahun 2016, Kementerian Pertahanan, Infrastruktur, Transportasi dan Pariwisata Jepang membuka situs portal resmi untuk memperkenalkan pariwisata infrastruktur sebagai bentuk informasi untuk menikmati pariwisata infrastruktur secara luas yang disebut dengan 「インフラツーリズム」 “*infuratsuurizumu*” atau dalam bahasa Inggris “*Infratourism*”. Tempat pariwisata yang menerapkan konsep *Infratourism* adalah Bendungan Yunishigawa sebagai salah satu sumber daya pariwisata serta mendorong terciptanya kawasan pariwisata yang menarik dan mengarah pada revitalisasi ekonomi lokal.

Selain itu, melalui *Infratourism*, kegiatan pariwisata yang dilaksanakan juga merupakan bagian dari strategi edukasi mitigasi bencana bagi para pengunjung dengan memperkenalkan fungsi dan peranan dari Bendungan Yunishigawa. Strategi edukasi mitigasi bencana yang dilaksanakan salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap tanggap dalam upaya mengurangi risiko bencana yang meliputi materi edukasi kebencanaan serta simulasi tanggap bencana.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini akan difokuskan pada strategi penerapan program *Infratourism* Bendungan Yunishigawa yang berdampak pada ekonomi lokal serta pendidikan melalui sektor pariwisata.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

1. Rani Puspita Anggraeni (2018) melakukan penelitian mengenai *Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Pantai Embe Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan)*. Pembahasan penelitian ini mengenai deskripsi dan analisis pengembangan pariwisata Pantai Merak Belantung yang memberikan dampak perkembangan terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pantai Merak Belantung berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di desa Merak Belantung, sehingga pendapatan masyarakat baik yang bekerja di sektor pariwisata maupun non pariwisata meningkat. Salah satu dampak dari pengembangan pariwisata di Merak Belantung adalah dibangunnya fasilitas komersil di kawasan pariwisata, mulai dari minimarket, hotel, dan pusat oleh-oleh. Setelah itu, tingkat pendidikan masyarakat meningkat dengan semakin banyaknya masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terdapat pada teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yakni dengan melakukan observasi ke lokasi objek penelitian serta melakukan wawancara dan dokumentasi mendalam terhadap pihak terkait.
2. Suhendra Wijaya (2020) melakukan penelitian mengenai *Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat*. Pembahasan penelitian ini

mengenai pembangunan infrastruktur pariwisata seperti jalan dan hotel yang berpengaruh terhadap dampak sosial ekonomi masyarakat di Desa Sekotong Barat. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan dan hotel untuk wisata Desa Sekotong Barat sangat berdampak positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang semakin meningkat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terdapat pada teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melakukan observasi ke lokasi objek penelitian secara langsung dan melakukan wawancara serta dokumentasi mendalam pada pihak-pihak terkait.

3. Azhilla Fajri Alvilasari (2019) melakukan penelitian mengenai Strategi Pemerintah Jepang Menaikkan Kunjungan Wisatawan Australia Tahun 2011-2018. Pembahasan penelitian ini mengenai strategi-strategi yang dilakukan pemerintah Jepang dalam meningkatkan minat wisatawan Australia agar berkunjung ke Jepang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jepang menggunakan produk budayanya guna menarik minat wisatawan Australia. Strategi yang dilakukan Jepang juga terus dikembangkan mengikuti *trend* yang sedang berkembang di Australia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terlihat pada target dari penelitian yang didapatkan sebagai hasil penelitian.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang tertulis di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Infratourism* sebagai sektor pembangunan pariwisata di Jepang.
2. Bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian lokal di Jepang.

3. Pemanfaatan infrastruktur sebagai sarana pariwisata.
4. Pengaruh *Infratourism* dalam bidang ekonomi dan bidang pendidikan di Kota Nikko, Jepang.
5. Penerapan pendidikan pariwisata kepada warga lokal khususnya untuk mendukung program *Infratourism*.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Fokus dari penelitian ini adalah pemanfaatan infrastruktur sebagai sarana pariwisata yang memberikan kontribusi di bidang perekonomian dan pendidikan luar sekolah di Kota Nikko, Prefektur Tochigi, Jepang. Ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup area di wilayah Kota Nikko, Prefektur Tochigi, Jepang.

#### **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan *Infratourism* sebagai program Pemerintah Jepang di Bendungan Yunishigawa?
2. Bagaimana pemanfaatan Infrastruktur sebagai sarana wisata pada Bendungan Yunishigawa?
3. Bagaimana program-program *Infratourism* di Bendungan Yunishigawa menjadi sarana pendidikan luar sekolah bagi masyarakat terkait wawasan mitigasi bencana banjir dan lingkungan?

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Infratourism* sebagai program Pemerintah Jepang di Kota Nikko.

2. Untuk mengetahui pemanfaatan Infrastruktur sebagai sarana wisata pada bendungan Yunishigawa.
3. Untuk mengetahui program-program *Infratourism* di Bendungan Yunishigawa menjadi sarana pendidikan luar sekolah bagi masyarakat terkait wawasan mitigasi bencana banjir dan lingkungan.

### 1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Menurut Yin (2008: 1), studi kasus merupakan strategi yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*.

Selanjutnya, menurut Creswell (2009: 25), studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Selain eksplorasi, menurut Myers (2009: 117) *Case Study* juga dapat digunakan dalam penelitian eksplanatori ketika teori dan literature yang membahas suatu permasalahan penelitian ada dan teredia dengan melimpah. Dalam kondisi tersebut studi kasus digunakan untuk menguji teori, menjelaskan penyebab suatu kejadian dan membandingkan teori.

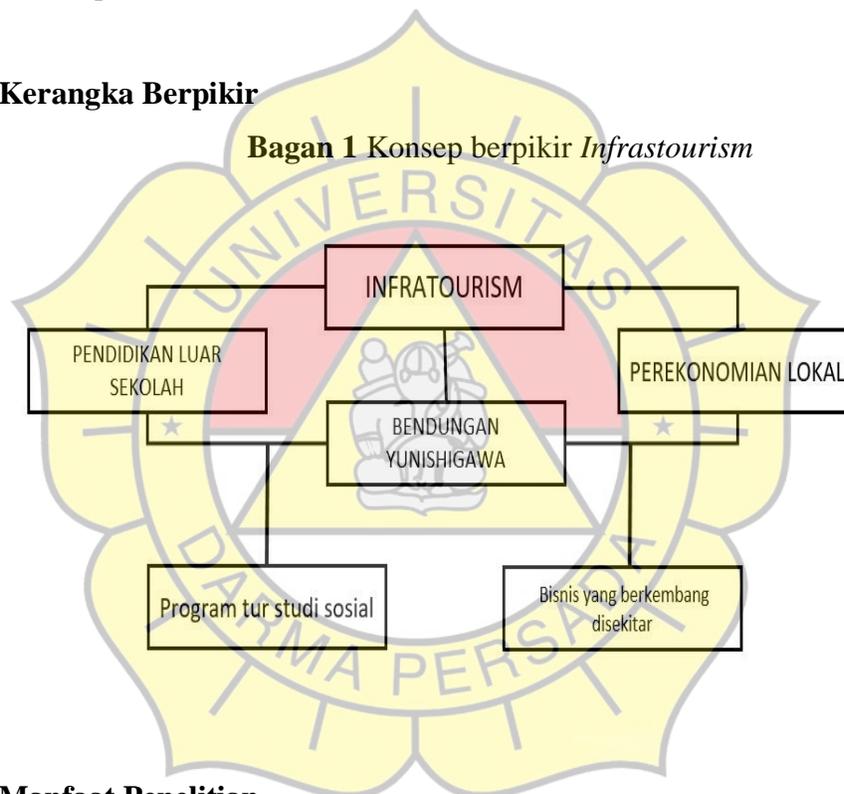
Berdasarkan hal tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan pada suatu objek tertentu dengan menggunakan data dari berbagai sumber untuk membuktikan bisa tidaknya sebuah teori dapat diaplikasikan pada suatu kondisi.

Dengan metode ini, penulis akan mengumpulkan sejumlah data berupa data pimer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berasal dari buku panduan, jurnal serta laporan Bahasa Jepang yang bersumber dari website resmi Kementerian

Pertahanan, Infrastruktur, Transportasi dan Pariwisata Jepang dan *Kinugawa Integrated Dam Control Office*. Kemudian, data sekunder yang digunakan berasal dari skripsi, tesis, atau artikel yang relevan dengan topik pembahasan penelitian yang bersumber dari internet. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut yang bertujuan untuk menemukan unsur-unsur yang terfokus pada sebuah strategi Pemerintah Jepang dalam menerapkan *Infratourism* yang berpengaruh pada perekonomian lokal serta pendidikan luar sekolah melalui sektor pariwisata.

## 1.8 Kerangka Berpikir

**Bagan 1** Konsep berpikir *Infratourism*



## 1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kontribusi *Infratourism* yang dilakukan oleh Pemerintah Jepang terhadap perekonomian masyarakat lokal dan pendidikan luar sekolah.

2. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian khususnya mengenai pemanfaatan infrastruktur sebagai sumber daya pariwisata serta bahan bacaan bagi mahasiswa umum untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi konsep *Infratourism* bagi Indonesia sehingga dapat memberikan kontribusi berupa pembangunan sektor pariwisata daerah yang lebih baik.

### 1.10 Sistematika Penelitian

**BAB 1 Pendahuluan**, berisikan pemaparan mengenai latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, landasan teori, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB 2 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**, berisikan pemaparan mengenai penerapan konsep *Infratourism* dan pengaplikasian program di daerah Bendungan Yunishigawa.

**BAB 3 Implementasi *Infratourism* di Bendungan Yunishigawa**, berisikan pemaparan dan analisis data mengenai pengaplikasian program-program *Infratourism* yang terdapat di Bendungan Yunishigawa terkait wawasan mitigasi bencana banjir dan lingkungan yang dijadikan sebagai sarana pendidikan luar sekolah bagi masyarakat serta kontribusi terhadap perekonomian lokal di wilayah sekitar Bendungan Yunishigawa.

**BAB 4 Penutup**, berisikan pemaparan kesimpulan hasil penelitian.